

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengembangan Produk

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran audio visual berbasis film pendek dengan materi Teks anekdot dan mengetahui kelayakan media pembelajaran audio visual berbasis film pendek dengan materi Teks anekdot untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK YPM 4 Taman. Media pembelajaran yang dikembangkan, dinyatakan layak digunakan berdasarkan validasi oleh ahli materi, validasi ahli media, dan hasil ujicoba oleh guru serta tanggapan siswa. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan dan Borg & Gall, yang dibatasi pada tujuh tahap saja. Tahap-tahap tersebut meliputi: a) tahap penelitian dan pengumpulan data, b) tahap perencanaan, c) tahap pengembangan produk awal, d) tahap uji coba kelompok terbatas, e) tahap revisi desain, f) tahap uji coba lapangan, dan g) tahap revisi dan penyempurnaan produk. Berikut penjelasan tiap tahap yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini:

a. Tahap penelitian dan pengumpulan data

Tahap ini diawali dengan melakukan wawancara dengan bapak Eko P selaku guru bahasa Indonesia di SMK YPM 4 Taman, serta hasil pengisian kuesioner 44 siswa kelas X. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil berupa analisis kebutuhan.

Hasil wawancara dengan Bapak Eko P mengenai butir pertanyaan nomor satu tentang metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam membuat teks anekdot umumnya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman siswa tentang materi teks anekdot, sedangkan diskusi dimaksudkan untuk merangsang terjadinya tanya jawab antara siswa dan guru. Dari kedua metode tersebut hasilnya kurang efektif sehingga perlu metode baru yang digunakan yaitu penggunaan *powerpoint* atau media pembelajaran audio visual.

Butir pertanyaan kedua tentang kesulitan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan kesulitan yang dialami guru adalah teks anekdot merupakan materi yang baru dan cukup sulit untuk siswa karena harus menampilkan cerita yang lucu namun harus mengandung sebuah maksud. Selain itu tidak ada media audio visual yang digunakan untuk memudahkan pemahaman siswa tentang teks anekdot. Media audio visual dipilih karena menampilkan gambar dan suara sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami teks anekdot.

Butir pertanyaan ketiga tentang cara mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran yaitu dengan mencari dan menyusun media yang yang cocok untuk pembelajaran teks anekdot.

Butir pertanyaan keempat tentang media pembelajaran, Bapak Eko P mengatakan bahwa media pembelajaran yang beliau gunakan untuk materi teks anekdot adalah artikel, buku paket, terkadang *powerpoint* dan internet.

Butir pertanyaan kelima tentang ketertarikan siswa terhadap media yang digunakan. Menurut Bapak Eko P siswa kurang tertarik dengan media yang Beliau gunakan karena siswa beralasan jenuh jika harus membaca.

Butir pertanyaan keenam tentang media audio visual, beliau menjawab bahwa media audio visual cocok apabila digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan media audio visual dapat dilihat dan didengar siswa sehingga ada angin segar dalam penyampaian materi pembelajaran.

Butir pertanyaan ketujuh tentang manfaat media audio visual, Beliau mengatakan bahwa manfaat media audio visual sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Butir pertanyaan kedelapan tentang kendala media audio visual, Beliau mengatakan bahwa kendala media audio visual terletak pada peralatan yang ada disekolah, apakah sekolah tersebut mempunyai peralatan yang digunakan untuk pemanfaatan media audio visual atau tidak.

Butir pertanyaan kesembilan tentang media film pendek dalam pembelajaran teks anekdot. Bapak Eko P mengatakan bahwa penggunaan media film pendek untuk pembelajaran teks anekdot sangatlah tepat. Hal ini dikarenakan dalam cerita ada alur cerita yang dapat dilihat oleh siswa sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menyusun teks anekdot.

Butir pertanyaan kesepuluh tentang saran dalam pengembangan media pembelajaran, Beliau menyarankan dalam pengembangan media pembelajaran

hendaknya disesuaikan gaya belajar siswa, siswa sekarang melek dengan teknologi sehingga alangkah baiknya menggunakan teknologi juga tidak hanya ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa para siswa dan guru membutuhkan media yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Pengembangan media audio visual berbasis film pendek untuk pembelajaran teks anekdot menjadi alternatif media pembelajaran yang berbentuk audio dan visual sekaligus. Media ini diharapkan dapat membuat siswa semangat dalam belajar teks anekdot.

b. Tahap perencanaan Produk awal

Tahap perencanaan produk awal dimulai dengan pembuatan skenario. Skenario yang dibuat peneliti bertemakan sosial. Setelah menyusun skenario dilanjut dengan membuat *storyboard*. *Storyboard* ini digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan produk dan pengambilan gambar (*syuting*) dan deskripsi pada setiap adegan.

Proses pengambilan gambar dilakukan secara bertahap, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah proses pengambilan gambar. Setelah proses pengambilan gambar selesai, maka langkah berikutnya yaitu proses editing. Proses editing menggunakan aplikasi *Kine Master* untuk menghasilkan media film pendek yang menarik. Media film pendek merupakan media berbasis audio visual yang hanya berdurasi singkat, yaitu dibawah 50 menit dan didukung dengan cerita yang pendek pula.

Langkah – langkah dalam proses pembuatan film pendek sebagai berikut:

1) Pra Produksi

Pada kegiatan pra produksi yang dilakukan yaitu menyusun skenario dan menentukan jadwal pengambilan gambar. Skenario dibuat berdasarkan ide dari peneliti yang bertemakan sosial dan dikembangkan dalam bentuk dialog. Setelah penyusunan skenario selesai, peneliti menentukan tokoh serta jadwal pengambilan gambar.

2) Produksi

Pada tahap produksi pengambilan gambar peneliti berperan sebagai sutradara yang bertugas membuat *screenplay* atau *storyboard* sebagai pegangan pada proses pengambilan gambar. Proses pengambilan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan waktu dan tempat. Perhitungan ini sangat diperlukan untuk meminimalisir adanya adegan atau *scene* yang terlewatkan dan mempermudah sudut pengambilan kamera (*angle camera*).

3) Pasca Produksi

Pada tahap ini setelah pengambilan gambar selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu proses editing. Proses editing menggunakan aplikasi *Kine Master*. Pada aplikasi ini pemotongan gambar dan penyatuannya mudah, serta dapat menambahkan efek suara.

c. Tahap Pengembangan Produk Awal

1) Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi pokok yang diambil adalah Kompetensi Dasar (KD) 3.6 tentang menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Tabel 4.1 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pembelajaran Teks Anekdot

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami, menerapkan, Menganalisis Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya Tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan Humaniora dengan Wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan Pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot 4.6 menciptakan kembali teks anekdot sesuai struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan tabel tersebut, materi ajar dapat diimplentasikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Adapun penjabaran komponen untuk desain produk awal media film pendek sebagai berikut:

a) Penyusunan Silabus

Silabus merupakan perangkat rencan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran beserta penilaiannya. Silabus berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan pada produk yang dikembangkan. Penyusunan silabus berdasarkan kurikulum 13 Revisi yang menjadi pedoman pendidikan di SMK YPM 4 Taman. Komponen yang terdapat dalam silabus yaitu identitas nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran.

b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat rencana pembelajaran yang menggambarkan proses kegiatan pembelajaran dan digunakan guru untuk mencapai kompetensi dasar (KD) dan indikator. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sifatnya wajib bagi guru karena dengan mempunyai RPP guru mempunyai pegangan terstruktur dalam proses pembelajaran. Komponen yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu identitas nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan yang terakhir penilaian.

d. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Tahap validasi media dilakukan agar media pembelajaran yang dikembangkan dapat diketahui kelayakannya berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Validasi media pembelajaran dilakukan oleh: 1) ahli materi yang

berkompeten di bidang pembelajaran bahasa Indonesia; dan 2) ahli media yang berkompeten dalam bidang media pembelajaran audio visual berbasis film pendek. Produk media yang sudah divalidasi selanjutnya direvisi sesuai dengan saran dan masukan ahli saat proses validasi.

Ahli materi pembelajaran bahasa Indonesia yang menjadi Validator adalah Bapak Eko p. Meteri media pembelajaran teks anekdot adalah menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Validator menilai materi yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhitungkan baik tidaknya RPP tersebut digunakan sebagai pedoman pelaksanaan uji coba produk. Adapun beberapa saran dan perbaikan dari validator berkaitan dengan RPP sebagai berikut.

1. Ada kesalahan untuk beberapa kata dalam pengetikan.
2. Lampiran materi yang kurang lengkap.

Ahli media pembelajaran yang menjadi validator adalah AI. AI adalah seorang yang sudah bersertifikasi dalam bidang komputer dan tahu akan media audio visual. Aspek yang dinilai dari media adalah teknis pembuatan media film pendek dan saran perbaikan media film pendek.

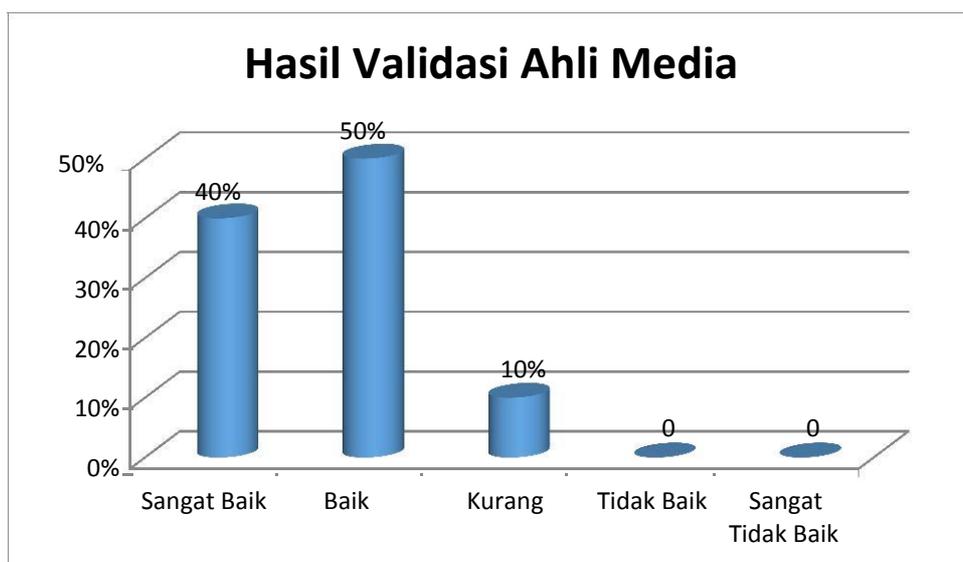
Media pembelajaran film pendek mendapat skor 4,00 dengan kategori “baik” untuk kelayakan media pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Saran dan komentar dari ahli media pembelajaran yaitu suara tokoh kurang keras, sehingga terdengar kurang jelas. Namun dalam bagian terakhir film diberi struktur teks anekdot sehingga akan memudahkan siswa dalam

menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Ahli media menyimpulkan media film pendek dinyatakan layak untuk digunakan atau diujicobakan dengan revisi. Berikut hasil validasi oleh ahli media.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	5	7	40%
Baik	4	9	50%
Kurang	3	2	10%
Tidak Baik	2	0	0
Sangat Tidak Baik	1	0	0
Total		18	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa ahli media banyak memberikan skor 4 kategori baik dengan frekuensi pemilihan 9 atau 50%. Hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa media film pendek yang dikembangkan peneliti cocok digunakan terhadap siswa kelas X SMK YPM 4 Taman. Berikut diagram hasil validasi media oleh ahli media.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Validasi oleh Ahli Media

e. Uji Coba Produk

1) Deskripsi Data Validasi Lapangan

Produk media pembelajaran yang telah divalidasi oleh para ahli, diperbaiki sesuai saran, kemudian dilakukan validasi lapangan. Validasi lapangan merupakan tahap mengimplementasikan materi teks anekdot dengan menggunakan media film pendek di kelas X SMK YPM 4 Taman Sidoarjo. Uji coba dilakukan dengan dua bagian, yaitu uji coba kelompok kecil dan kelompok besar.

a) Deskripsi Data dan Analisis Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba pada kelompok kecil dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 09.30 – 11.00 WIB selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dengan jumlah 15 siswa kelas X TKr 1 SMK YPM 4 Taman Sidoarjo. Sarana yang diperlukan dalam uji coba lapangan adalah LCD Proyektor, screen, laptop, speaker, dan media pembelajaran audio visual film pendek. Ruangan yang digunakan untuk uji coba adalah ruang kelas X TKr 1. Pembelajaran berjalan dengan lancar, para siswa kelas X TKr 1 antusias dalam menerima pembelajaran yang menggunakan media film pendek untuk menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Peneliti menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan struktur dan kaidah yang ada dalam film pendek tersebut. Setelah itu siswa kelas X TKr 1 SMK YPM 4 Taman diminta untuk mengisi angket guna mengetahui penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek untuk materi teks anekdot.

Beberapa aspek yang dinilai, antara lain (1) kesiapan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, (2) kondisi pembelajaran yang sesuai untuk menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, (3) bagaimana mewujudkan kondisi tersebut?, (4) jenis media yang sesuai untuk pembelajaran teks anekdot, (5) media yang cocok digunakan untuk kompetensi menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, (6) cerita yang cocok digunakan dalam media film pendek, (7) alur cerita dalam film pendek, (8) tokoh cerita dalam film pendek, (9) durasi yang digunakan dalam film pendek, (10) jenis film pendek yang digunakan untuk pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, hasil angket menyatakan bahwa kualitas produk yang dikembangkan termasuk kriteria “baik” dengan rerata skor sebesar 3,28. Kategori tersebut merupakan hasil angket siswa kelas X TKr 1 SMK YPM 4 Taman Sidoarjo. Berikut data analisis data berdasarkan pada indikator pertanyaan yang terdapat dalam angket.

(1) Analisis Data Penilaian Indikator 1

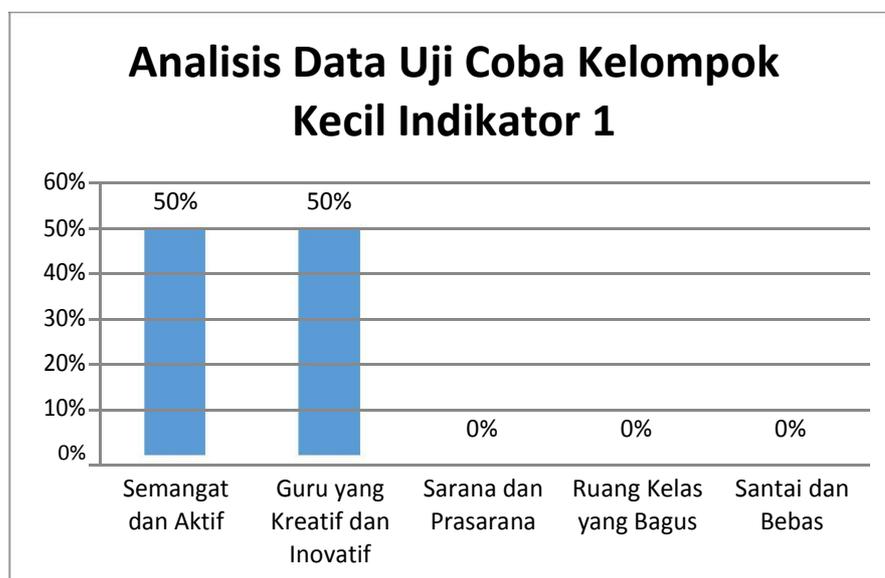
Indikator pertama tentang kesiapan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Berikut tabel penilain siswa terhadap media pembelajaran film pendek .

Tabel 4.3 Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 1

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat siap dan antusias	5	2	20%
Siap	4	7	70%
Cukup siap	3	0	0
Kurang siap	2	1	10%
Tidak siap sama sekali	1	0	0

Total	10	100%
-------	----	------

Berdasarkan tabel tersebut 7 siswa memilih kriteria siap sebesar 70%, 2 siswa memilih kriteria sangat siap dan antusias sebesar 20%, dan kategori kurang siap dan kurang antusias 1 siswa sebesar 10%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai berada pada taraf normal. Berikut diagram analisis data uji coba kelompok kecil indikator 1.



Gambar 4.2 Diagram Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 1

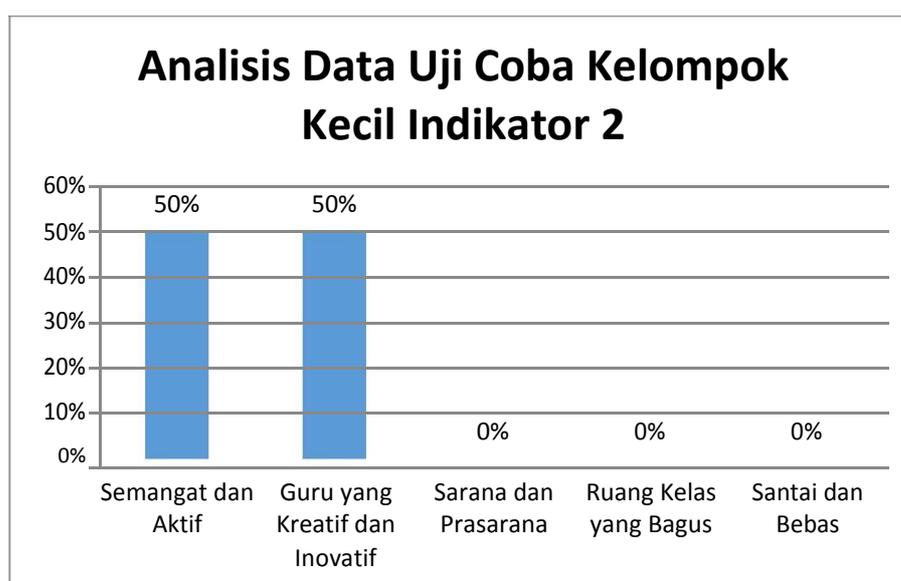
(2) Analisis Data Penilaian Indikator 2

Indikator kedua tentang kondisi yang sesuai untuk pembelajaran siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Berikut tabel hasil penilaian siswa terhadap media film pendek.

Tabel 4.4 Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 2

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Biasa Saja	5	1	10%
Lebih Cair	4	2	20%
Lebih Aktif	3	1	10%
Santai	2	6	60%
Lebih Santai	1	0	0
Total		10	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 1 siswa memilih biasa saja dan lebih aktif masing-masing sebesar 10%, kriteria lebih cair 2 siswa sebesar 20%, dan yang banyak memilih kriteria santai 6 siswa sebesar 60%. Siswa lebih cenderung memilih kondisi santai dikarenakan dengan kondisi santai siswa merasa tidak ada tekanan dan akan mempermudah siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Adapun diagram analisis indikator 2 sebagai berikut.



Gambar 4.3 Diagram Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 2

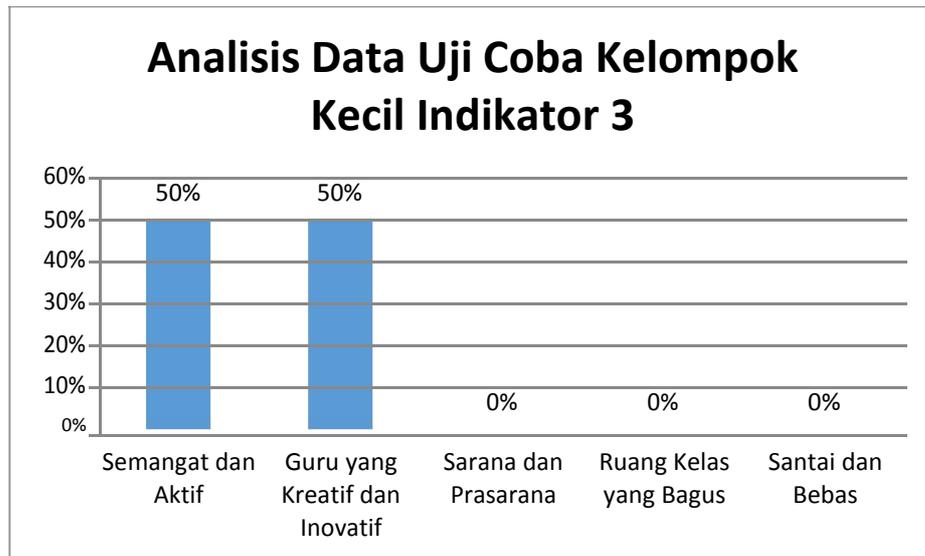
(3) Analisis Data Penilaian Indikator 3

Indikator ketiga tentang perwujudan kondisi pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Berikut tabel hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek.

Tabel 4.5 Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 3

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Semangat dan Aktif	5	5	50%
Guru yang Kreatif dan Inovatif	4	5	50%
Sarana dan Prasarana	3	0	0%
Ruang Kelas yang Bagus	2	0	0%
Suasana santai dan Bebas	1	0	0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan 5 siswa memilih kriteria semangat dan aktif sebesar 50%, dan kriteria guru yang kreatif dan inovatif 5 siswa sebesar 50%. Kecenderungan siswa memilih semangat dan aktif serta guru yang kreatif dan inovatif untuk mewujudkan kondisi yang dapat memudahkan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Berikut diagram hasil analisis data indikator 3.



Gambar 4.4 Grafik Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 3

(4) Analisis Data Penilaian Indikator 4

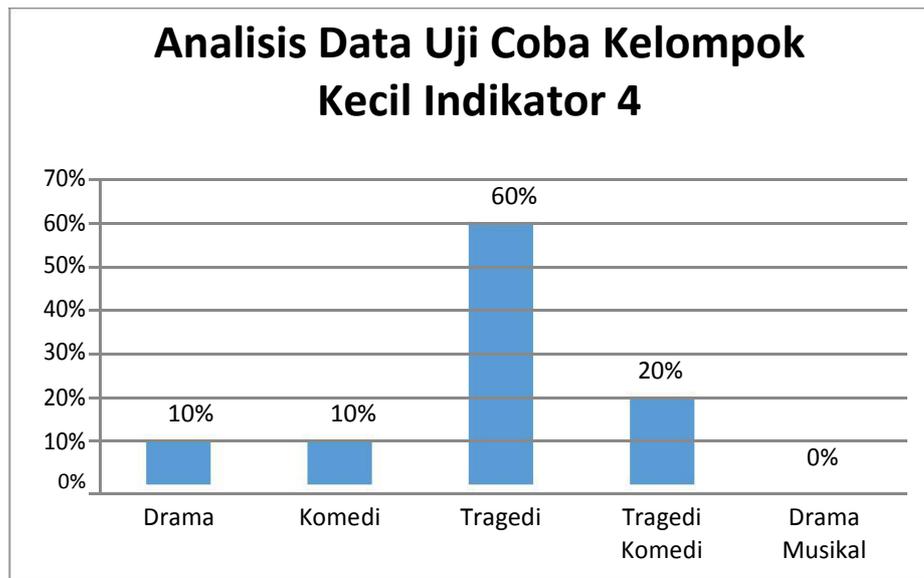
Indikator keempat tentang jenis media untuk pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Berikut hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Tabel 4.6 Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 4

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Suara	5	0	0%
Gambar	4	0	0%
Gambar Bersuara	3	9	90%
Gambar Dua Dimensi	2	0	0%
Gambar Tiga Dimensi	1	1	10%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 9 siswa memilih kriteria gambar bersuara sebesar 90%, dan satu siswa memilih gambar tiga dimensi sebesar 10%.

Kecenderungan siswa memilih jenis media gambar bersuara dikarenakan siswa lebih mudah dalam memahami materi apabila menggunakan media gambar bersuara. Berikut diagram hasil analisis indikator 4.



Gambar 4.5 Grafik Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 4

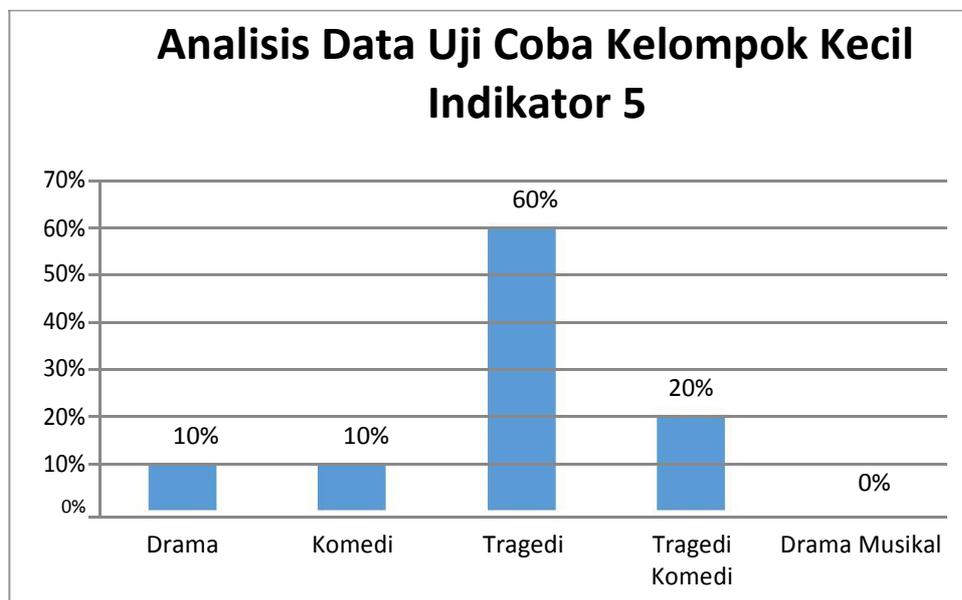
(5) Analisis Data Penilaian Indikator 5

Indikator kelima tentang penggunaan media film pendek untuk materi pemahaman struktur dan kaidah teks anekdot. Berikut tabel hasil penialain siswa terhadap media pembelajaran film pendek untuk materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Tabel 4.7 Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 5

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Film Pendek dengan Materi Bebas	5	0	0%
Film Pendek Materi yang Sesuai	4	2	20%
Film Pendek Menarik	3	8	80%
Film Pendek Bervariasi	2	0	0%
Film Pendek Gaya Lama/Kolosal	1	0	0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 8 siswa memilih kriteria film pendek yang menarik sebesar 80%, 2 siswa memilih kriteria materi disesuaikan sebesar 20%. Kecenderungan siswa memilih film pendek yang menarik, karena menarik dari segi cerita, alur, dan penokohnya. Adapun diagram analisis indikator 5 sebagai berikut.



Gambar 4.6 Diagram Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 5

(6) Analisis Data Penilaian Indikator 6

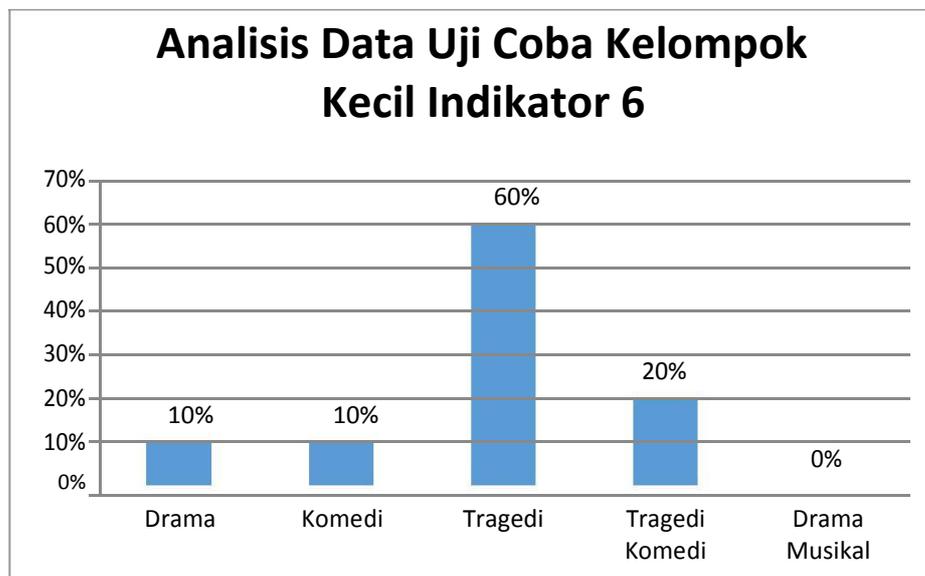
Indikator keenam tentang cerita dalam film pendek. Berikut tabel hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek untuk pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Tabel 4.8 Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 6

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tentang Sekolah dan Sekitarnya	5	1	10%
Tentang Keluarga	4	2	20%

Tentang pertemanan	3	2	20%
Tentang Sosial Masyarakat	2	4	40%
Tentang Agama	1	1	10%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 4 siswa memilih kriteria tentang sosial masyarakat, masing – masing 2 siswa memilih kriteria tentang keluarga dan pertemanan sebesar 20%, serta masing – masing 1 siswa memilih kriteria tentang sekolah dan sekitarnya serta tentang agama sebesar 10%. Berkaitan dengan data tersebut, cerita film pendek yang menarik bagi siswa adalah yang memiliki unsur cerita sosial kemasyarakatan. Adapun diagram analisis penilaian indikator 6 sebagai berikut.



Gambar 4.7 Diagram Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 6

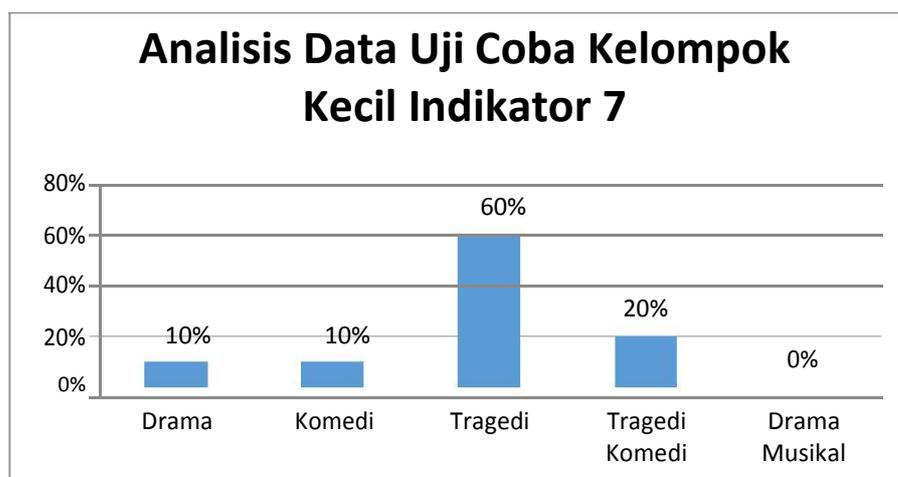
(7) Analisis Data Penilaian Indikator 7

Indikator ketujuh tentang alur cerita film pendek. Berikut tabel hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Tabel 4.9 Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 7

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Alur Maju	5	8	80%
Alur Mundur	4	2	20%
Alur Campuran	3	0	0%
Alur Erat	2	0	0%
Alur Ganda	1	0	0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 8 siswa memilih kriteria alur maju sebesar 80% dan 2 siswa memilih alur mundur sebesar 20%. Siswa lebih cenderung memilih alur maju dalam film pendek. Adapun diagram analisis indikator indikator 7 sebagai berikut.



Gambar 4.8 Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 7

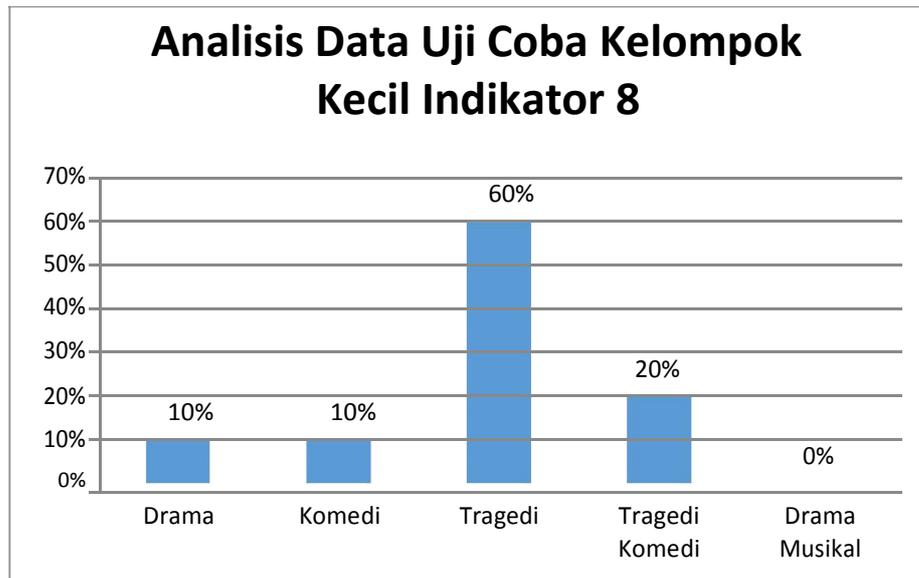
(8) Analisis Data Penilaian Indikator 8

Indikator kedelapan tentang tokoh cerita dalam film pendek. Berikut tabel hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek berdasarkan penilaian siswa terhadap tokoh cerita dalam film.

Tabel 4.10 Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 8

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Anak Sekolah	5	2	20%
Anggota Keluarga	4	6	60%
Guru	3	0	0%
Tokoh Masyarakat	2	2	20%
Masyarakat Umum	1	0	0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 6 siswa memilih kriteria anggota keluarga sebanyak 60%, dan masing-masing 2 siswa memilih kriteria anak sekolah dan tokoh masyarakat sebesar masing-masing 20%. Siswa cenderung memilih tokoh anggota keluarga karena sangat dekat dengan siswa. Adapun diagram analisis indikator 8 sebagai berikut.



Gambar 4.9 Diagram Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 8

(9) Analisis Data Penilaian Indikator 9

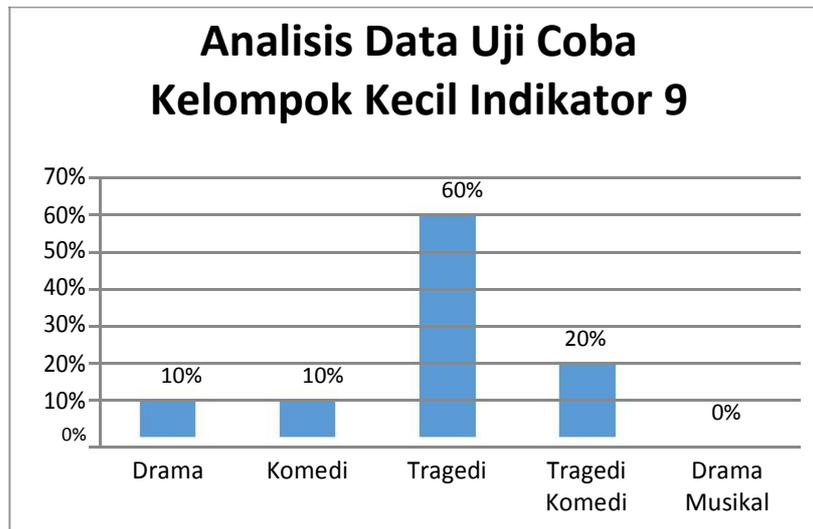
Indikator kesembilan yaitu tentang durasi film pendek. Berikut tabel hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek berdasarkan penilaian terhadap durasi film pendek untuk pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Tabel 4.11 Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 9

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
10 menit	5	1	10%
15 menit	4	1	10%
20 menit	3	6	60%
30 menit	2	2	20%
> 40 menit	1	0	0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 6 siswa memilih kriteria 20 menit sebesar 60%, masing- masing 1 siswa memilih 10 menit dan 15 menit sebesar masing- masing 10 %, dan 2 siswa memilih 30 menit sebesar 20%.

Dengan demikian siswa lebih cenderung memilih durasi 20 menit sebagai durasi film pendek. Adapun diagram analisis indikator 9 sebagai berikut.



Gambar 4.10 Diagram Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 9

(10) Analisis Data Penilaian Indikator 10

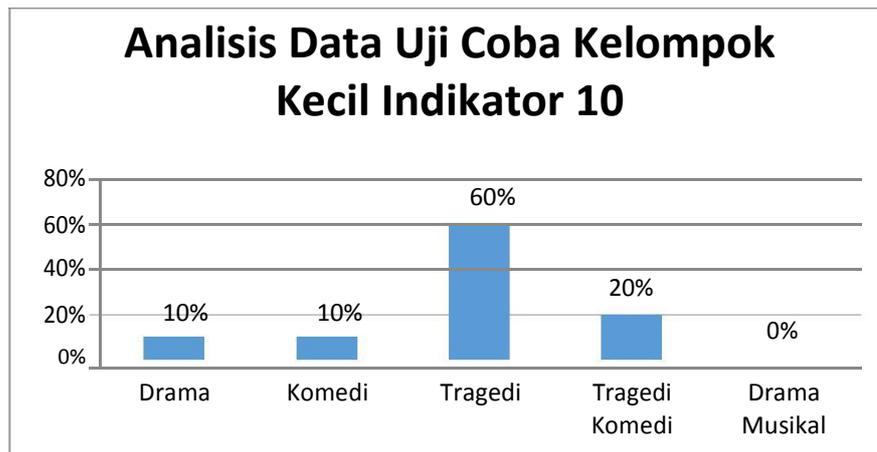
Indikator kesepuluh yaitu tentang jenis film pendek. Berikut tabel hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek berdasarkan penilaian siswa terhadap jenis film pendek.

Tabel 4.12 Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 10

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Drama	5	2	10%
Komedi	4	7	10%
Tragedi	3	0	60%
Tragedi Komedi	2	0	20%
Drama Musikal	1	2	0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 7 siswa memilih kriteria komedi sebesar 70%, dan masing – masing 2 siswa memilih kriteria drama dan

drama musikal masing masing sebesar 20%. Dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung lebih suka jenis komedi dalam film pendek. Adapun diagram analisis indikator 10 sebagai berikut.



Gambar 4.11 Diagram Analisis Uji Coba Kelompok Kecil Indikator 10

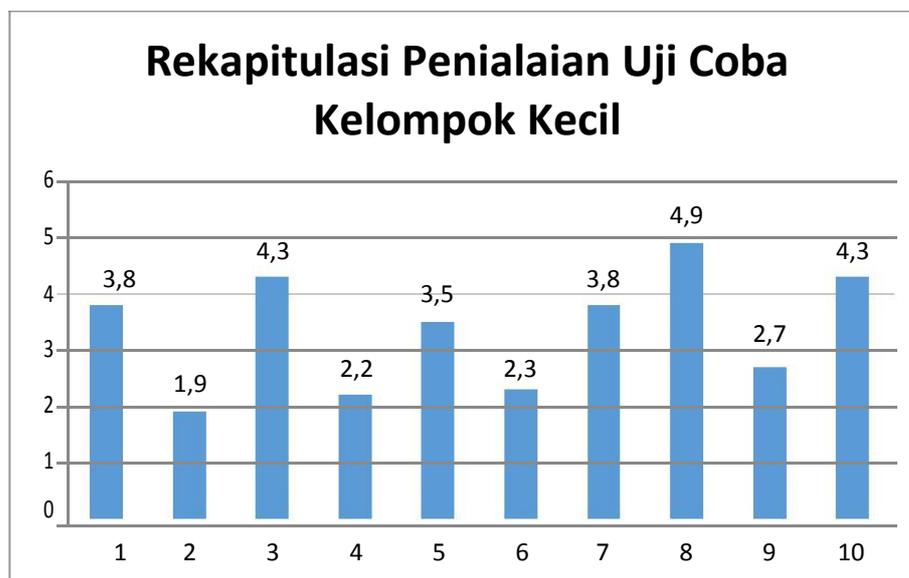
Sepuluh siswa kelas X TKr 1 SMK YPM 4 Taman Sidoarjo telah memberikan penilaian pada tiap indikator berdasarkan angket penilaian yang telah diberikan. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap penilaian kelompok kecil secara keseluruhan. Rekapitulasi penilaian uji coba kelompok kecil bertujuan untuk mengetahui rata-rata skor media pembelajaran dan menentukan kriteria media pembelajaran.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

Indikator Penilaian	Rerata Skala	Kriteria
1	3,18	Baik
2	1,8	Sangat Tidak Baik
3	4,41	Sangat Baik
4	2,2	Kurang Baik
5	3,6	Baik
6	2,4	Kurang Baik
7	3,8	Baik
8	4,8	Sangat Baik
9	2,6	Kurang Baik

10	4,2	Sangat Baik
Total	32,99	Baik
Rata – rata Skor	3,3	

Hasil tabel rekapitulasi menunjukkan hasil secara keseluruhan tentang penilaian kualitas media pembelajaran film pendek yang telah dikembangkan oleh peneliti. Media pembelajaran film pendek mendapat rata-rata skor 3,3 dengan kriteria “Baik”. Berikut diagram rekapitulasi penilaian uji coba kelompok kecil.



Gambar 4.12 Diagram Rekaapitulasi Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

b) Deskripsi dan Analisis Data Penilaian Uji Coba Kelompok Besar

Validasi kedua oleh kelompok besar dengan jumlah siswa 44 siswa yaitu kelas X TKr 2 SMK YPM 4 Taman Sidoarjo. Kegiatan dilakukan pada tanggal 16 April 2018 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) pukul 11.00 – 12.30 WIB. Hasil yang didapat dari uji coba kelompok kecil menjadi toalk ukur untuk dapat

memaksimalkan proses pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis film pendek.

Beberapa aspek yang dinilai dalam uji coba kelompok besar masih sama dengan uji coba kelompok kecil yaitu sebagai berikut (1) kesiapan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, (2) kondisi pembelajaran yang sesuai untuk menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, (3) bagaimana mewujudkan kondisi tersebut?,(4) jenis media yang sesuai untuk pembelajaran teks anekdot, (5) media yang cocok digunakan untuk kompetensi menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, (6) cerita yang cocok digunakan dalam media film pendek, (7) alur cerita dalam film pendek, (8) tokoh cerita dalam film pendek, (9) durasi yang digunakan dalam film pendek, (10) jenis film pendek yang digunakan untuk pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Berikut data analisis data berdasarkan pada indikator pertanyaan yang terdapat dalam angket.

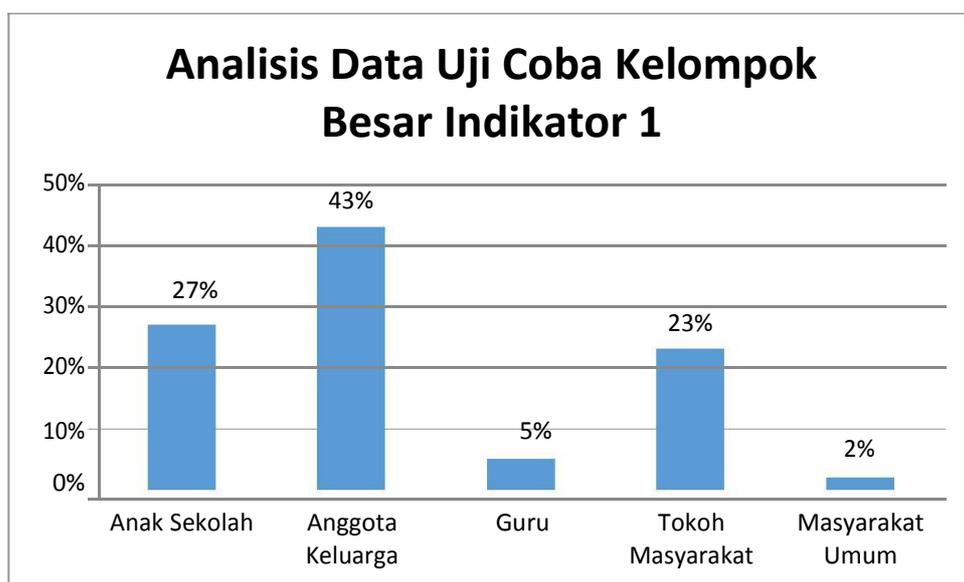
(1) Analisis Data Penilaian Indikator 1

Indikator pertama tentang kesiapan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Berikut tabel penilain siswa terhadap media pembelajaran film pendek

Tabel 4.14 Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 1

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat siap dan antusias	5	7	16%
Siap	4	19	43%
Cukup siap dan cukup antusias	3	10	23%
Kurang siap dan kurang antusias	2	5	11%
Tidak siap sama sekali	1	3	7%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel tersebut 19 siswa memilih kriteria siap sebesar 43%, 7 siswa memilih kriteria sangat siap dan antusias sebesar 16%, kategori kurang siap dan kurang antusias 5 siswa sebesar 11%. 10 siswa memilih kriteria cukup siap dan cukup antusias sebesar 23%, dan yang terakhir tidak siap sama sekali sebanyak 3 siswa sebesar 7%. Berikut diagram analisis data uji coba kelompok Besar indikator 1.



Gambar 4.13 Diagram Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 1

(2) Analisis Data Penilaian Indikator 2

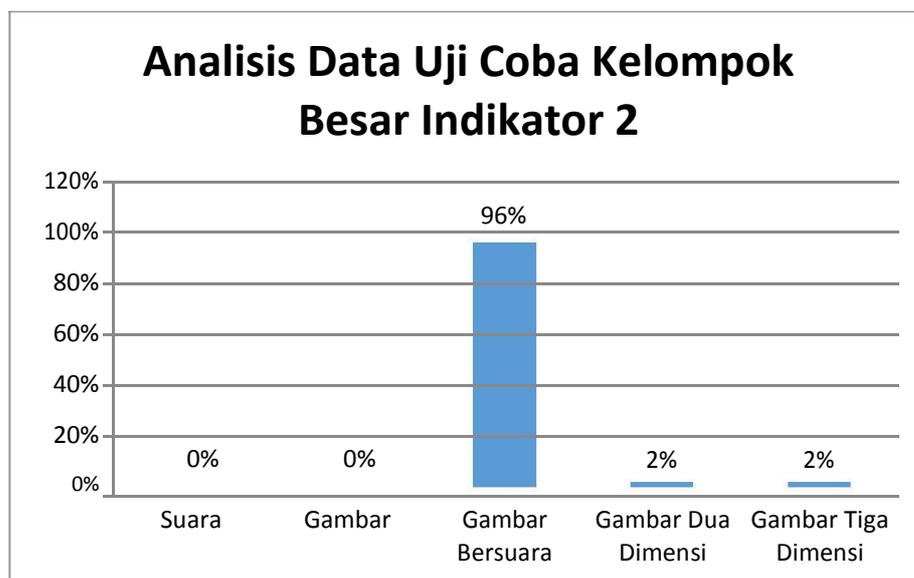
Indikator kedua tentang kondisi yang sesuai untuk pembelajaran siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Berikut tabel hasil penilaian siswa terhadap media film pendek.

Tabel 4.15 Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 2

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Biasa Saja	5	7	16%
Lebih Cair	4	5	11%

Lebih Aktif	3	4	10%
Santai	2	23	52%
Lebih Santai	1	5	11%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 7 siswa memilih biasa saja sebesar 16%, kriteria lebih cair 5 siswa sebesar 11%, kriteria lebih aktif 4 siswa sebesar 10%, kriteria lebih santai 5 siswa sebesar 11%, dan yang banyak memilih kriteria santai 23 siswa sebesar 52%. Siswa lebih cenderung memilih kondisi santai dikarenakan dengan kondisi santai siswa merasa tidak ada tekanan dan akan mempermudah siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Adapun diagram analisis indikator 2 sebagai berikut.



Gambar 4.14 Diagram Penilaian Uji Coba Kelompok Besar Indikator 2

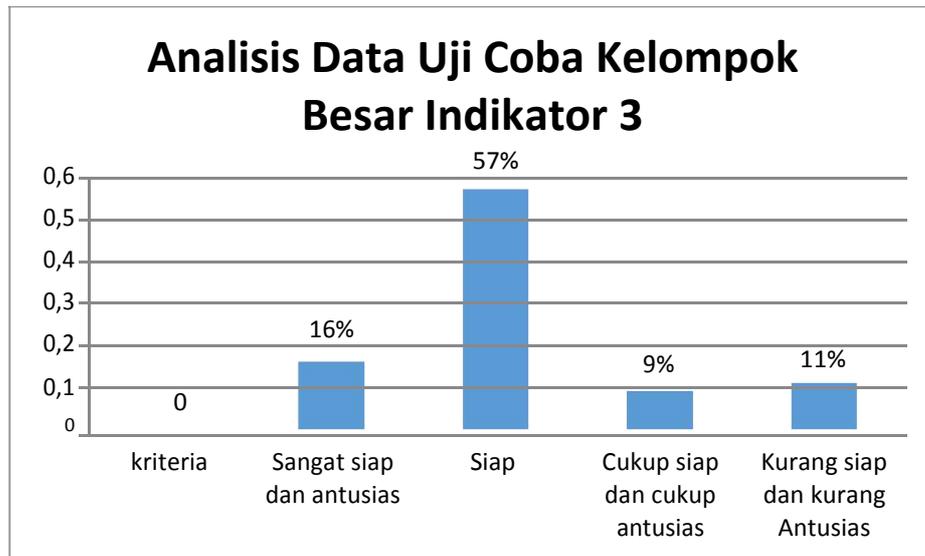
(3) Analisis Data Penilaian Indikator 3

Indikator ketiga tentang perwujudan kondisi pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Berikut tabel hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek.

Tabel 4.16 Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 3

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Semangat dan Aktif	5	23	52%
Guru yang Kreatif dan Inovatif	4	18	41%
Sarana dan Prasarana	3	0	0%
Ruang Kelas yang Bagus	2	2	5%
Santai dan Bebas	1	1	2%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan 23 siswa memilih kriteria semangat dan aktif sebesar 52%, kriteria guru yang kreatif dan inovatif 18 siswa sebesar 41%, kriteria ruang kelas yang bagus sebanyak 2 siswa sebesar 5%, dan kriteria santai dan bebas 1 siswa sebesar 2%. Kecenderungan siswa memilih semangat dan aktif serta guru yang kreatif dan inovatif untuk mewujudkan kondisi yang dapat memudahkan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Berikut diagram hasil analisis data indikator 3.



Gambar 4.15 Grafik Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 3

(4) Analisis Data Penilaian Indikator 4

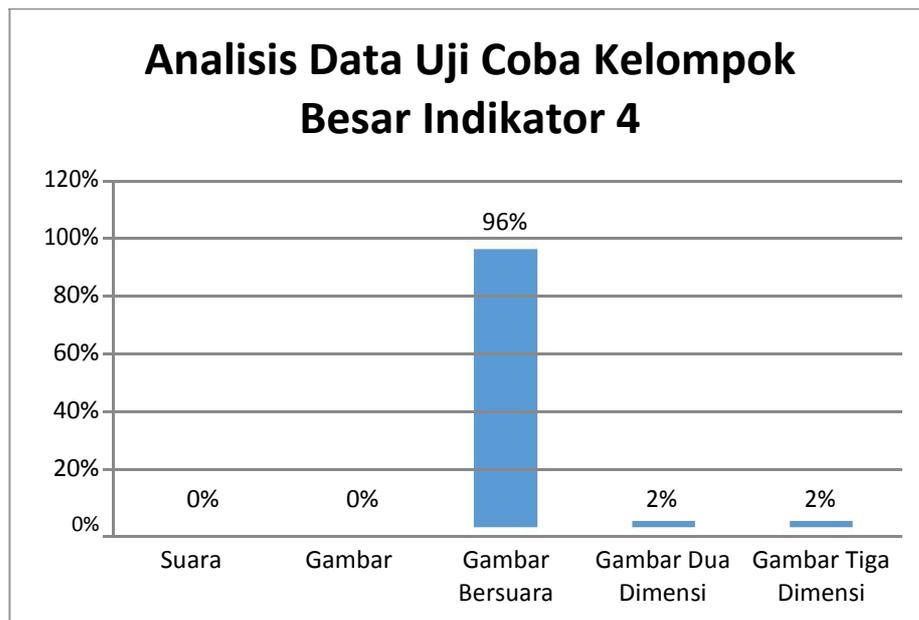
Indikator keempat tentang jenis media untuk pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Berikut hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Tabel 4.17 Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 4

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Suara	5	0	0%
Gambar	4	0	0%
Gambar Bersuara	3	42	96%
Gambar Dua Dimensi	2	1	2%
Gambar Tiga Dimensi	1	1	2%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 42 siswa memilih kriteria gambar bersuara sebesar 92%, dan masing - masing satu siswa memilih gambar

tiga dimensi dan gambar dua dimensi sebesar 10%. Kecenderungan siswa memilih jenis media gambar bersuara dikarenakan siswa lebih mudah dalam memahami materi apabila menggunakan media gambar bersuara. Berikut diagram hasil analisis indikator 4.



Gambar 4.16 Grafik Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 4

(5) Analisis Data Penilaian Indikator 5

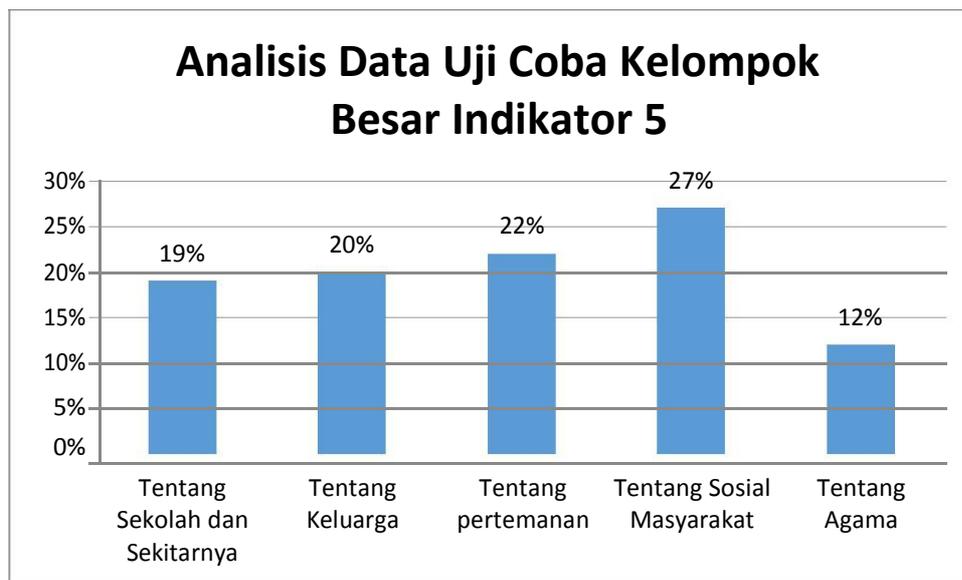
Indikator kelima tentang penggunaan media film pendek untuk materi pemahaman struktur dan kaidah teks anekdot. Berikut tabel hasil penialain siswa terhadap media pembelajaran film pendek untuk materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Tabel 4.18 Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 5

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Film Pendek dengan Materi Bebas	5	10	23%
Film Pendek Materi yang Sesuai	4	4	9%
Film Pendek Menarik	3	26	60%

Film Pendek Bervariasi	2	2	5%
Film Pendek Gaya Lama/Kolosal	1	2	5%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 26 siswa memilih kriteria film pendek yang menarik sebesar 60%, kriteria film pendek dengan materi bebas 10 siswa sebesar 23%, 4 siswa memilih kriteria materi disesuaikan sebesar 9%, dan masing-masing 2 siswa memilih kriteria film pendek bervariasi dan film pendek gaya kolosal sebesar masing-masing 5%. Kecenderungan siswa memilih film pendek yang menarik, karena menarik dari segi cerita, alur, dan penokohnya. Adapun diagram analisis indikator 5 sebagai berikut.



Gambar 4.17 Diagram Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 5

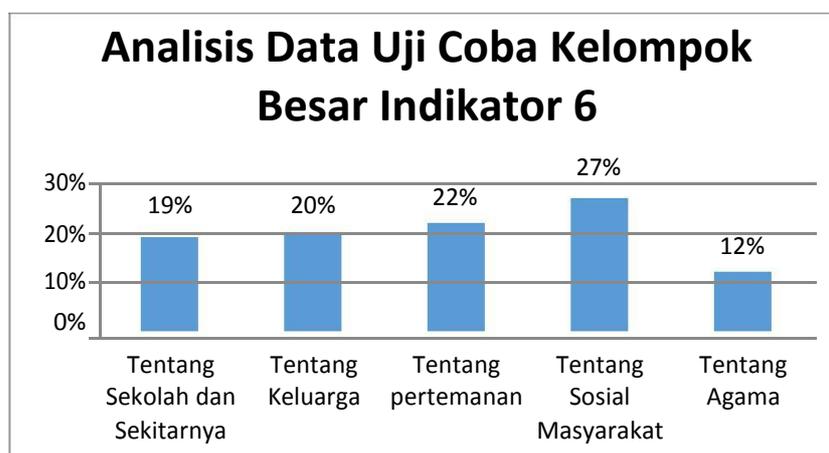
(6) Analisis Data Penilaian Indikator 6

Indikator keenam tentang cerita dalam film pendek. Berikut tabel hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek untuk pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Tabel 4.19 Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 6

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tentang Sekolah dan Sekitarnya	5	8	19%
Tentang Keluarga	4	9	20%
Tentang pertemanan	3	10	22%
Tentang Sosial Masyarakat	2	12	27%
Tentang Agama	1	5	12%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 12 siswa memilih kriteria tentang sosial masyarakat, 9 siswa memilih kriteria tentang keluarga pertemanan sebesar 10%, 9 siswa memilih kriteria tentang keluarga, 8 siswa tentang sekolah dan sekitarnya, dan tentang agama sebanyak 5 siswa sebesar 10%. Berkaitan dengan data tersebut, cerita film pendek yang menarik bagi siswa adalah yang memiliki unsur cerita sosial kemasyarakatan. Adapun diagram analisis penilaian indikator 6 sebagai berikut.



Gambar 4.18 Diagram Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 6

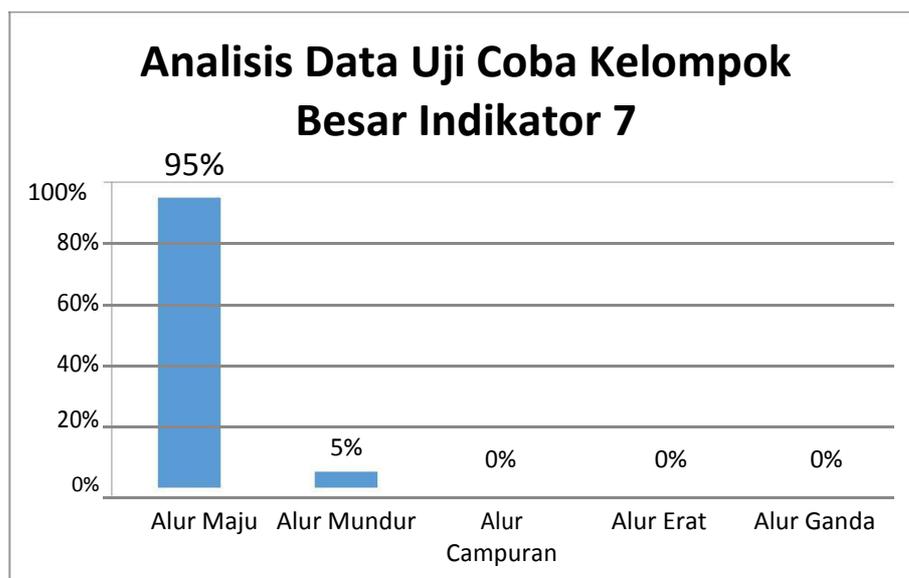
(7) Analisis Data Penilaian Indikator 7

Indikator ketujuh tentang alur cerita film pendek. Berikut tabel hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek untuk pembelajaran bahasa Indonesia materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Tabel 4.20 Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 7

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Alur Maju	5	42	95%
Alur Mundur	4	2	5%
Alur Campuran	3	0	0%
Alur Erat	2	0	0%
Alur Ganda	1	0	0%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 42 siswa memilih kriteria alur maju sebesar 95% dan 2 siswa memilih alur mundur sebesar 5%. Siswa lebih cenderung memilih alur maju dalam film pendek. Adapun diagram analisis indikator indikator 7 sebagai berikut.



Gambar 4.19 Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Besar Indikator 7

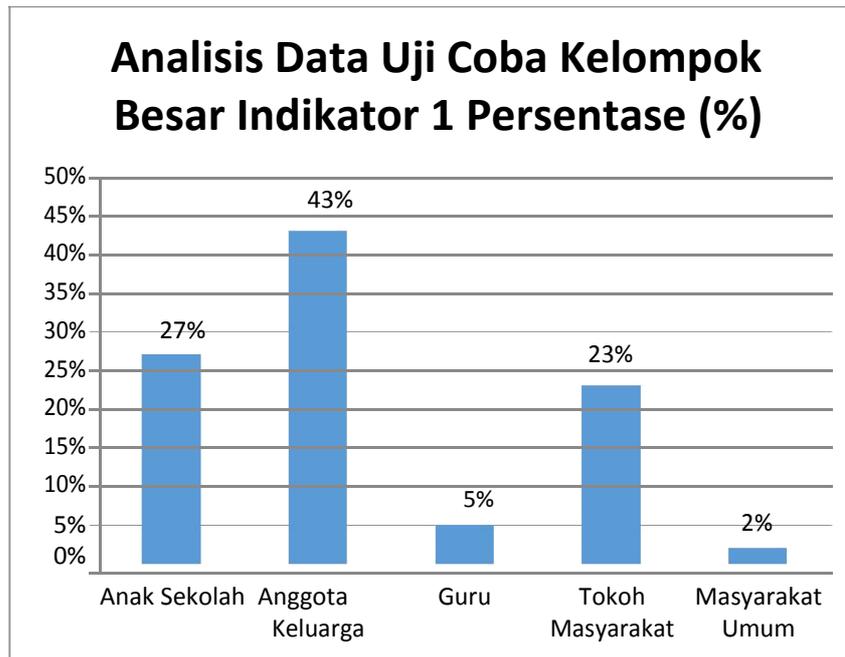
(8) Analisis Data Penilaian Indikator 8

Indikator kedelapan tentang tokoh cerita dalam film pendek. Berikut tabel hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek berdasarkan penilaian siswa terhadap tokoh cerita dalam film.

Tabel 4.21 Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 8

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Anak Sekolah	5	12	27%
Anggota Keluarga	4	19	43%
Guru	3	2	5%
Tokoh Masyarakat	2	10	23%
Masyarakat Umum	1	1	2%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 19 siswa memilih kriteria anggota keluarga sebanyak 43%, 12 siswa memilih kriteria anak sekolah sebesar 27%, 10 siswa memilih kriteria tokoh masyarakat sebesar 23%, 2 siswa memilih kriteria guru sebesar 5%, dan 1 siswa memilih kriteria masyarakat umum sebesar 2%. Siswa cenderung memilih tokoh anggota keluarga karena sangat dekat dengan siswa. Adapun diagram analisis indikator 8 sebagai berikut.



Gambar 4.20 Diagram Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 8

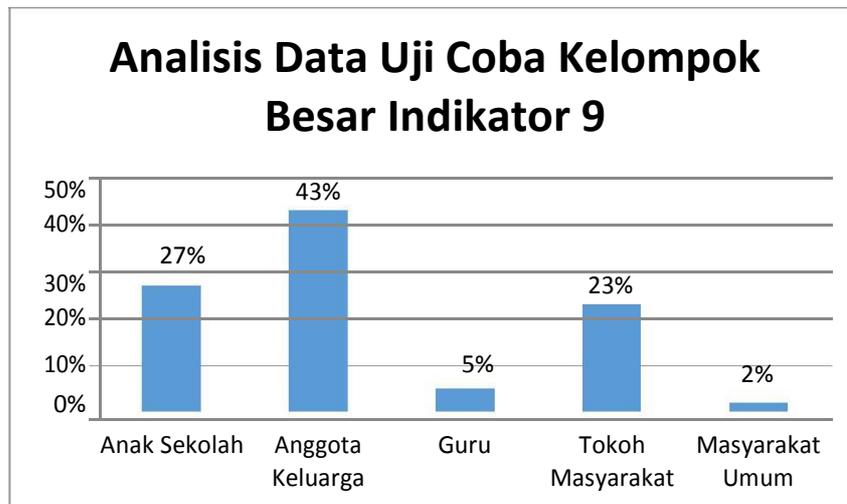
(9) Analisis Data Penilaian Indikator 9

Indikator kesembilan yaitu tentang durasi film pendek. Berikut tabel hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek berdasarkan penilaian terhadap durasi film pendek untuk pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Tabel 4.22 Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 9

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
10 menit	5	9	20%
15 menit	4	13	30%
20 menit	3	19	43%
30 menit	2	3	7%
> 40 menit	1	0	0%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 19 siswa memilih kriteria 20 menit sebesar 43%, 13 siswa memilih 15 menit sebesar 30%, 9 siswa memilih 10 menit sebesar 20%, dan 3 siswa memilih kriteria 30 menit sebesar 7%. Dengan demikian siswa lebih cenderung memilih durasi 20 menit sebagai durasi film pendek. Adapun diagram analisis indikator 9 sebagai berikut.



Gambar 4.21 Diagram Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 9

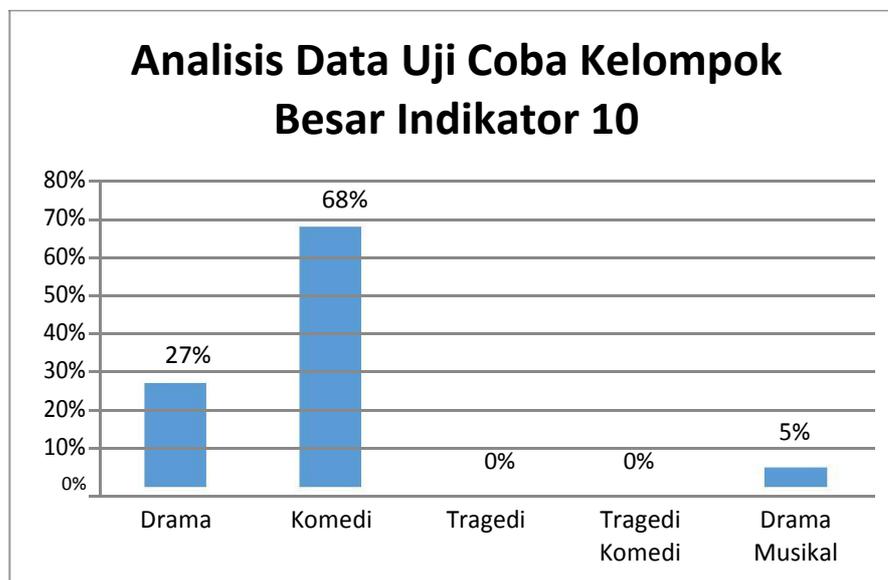
(10) Analisis Data Penilaian Indikator 10

Indikator kesepuluh yaitu tentang jenis film pendek. Berikut tabel hasil penilaian siswa terhadap media pembelajaran film pendek berdasarkan penilaian siswa terhadap jenis film pendek.

Tabel 4.23 Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Indikator 10

Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Drama	5	12	27%
Komedi	4	30	68%
Tragedi	3	0	0%
Tragedi Komedi	2	0	0%
Drama Musikal	1	2	5%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 30 siswa memilih kriteria komedi sebesar 68%, 12 siswa memilih kriteria drama sebesar 27% dan 2 siswa memilih kriteria drama musikal sebesar 5%. Dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung lebih suka jenis komedi dalam film pendek. Adapun diagram analisis indikator 10 sebagai berikut.



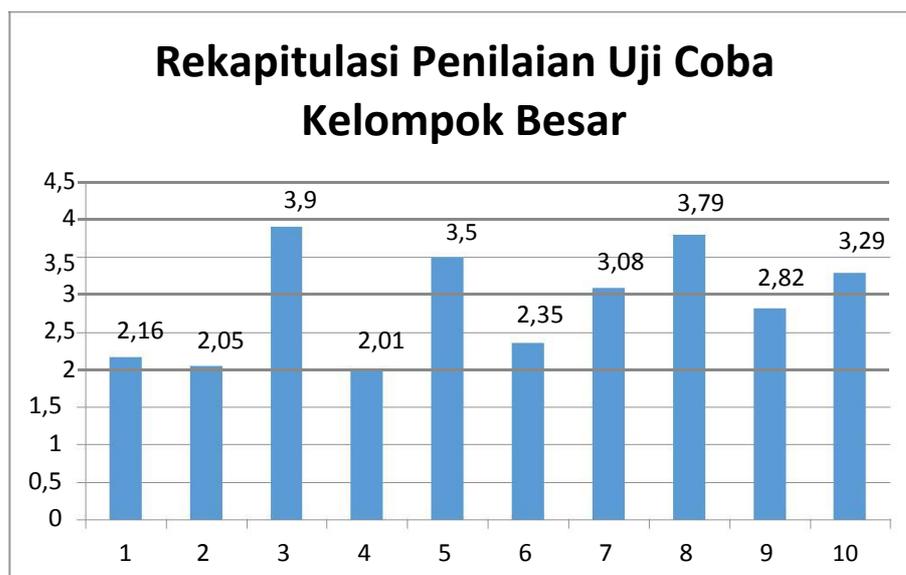
Gambar 4.22 Diagram Analisis Uji Coba Kelompok Besar Indikator 10

Siswa kelas X TKr 2 SMK YPM 4 Taman telah memberikan penilaian pada setiap indikator berdasarkan angket penilaian yang diberikan. Setelah itu hasil angket dianalisis secara keseluruhan. Rekapitulassi penilaian uji coba kelompok besar bertujuan untuk mengetahui rata-rata skor media pembelajaran dan untuk menentukan kriteria media pembelajaran. Berikut tabel rekapitulassi penilaian uji coba kelompok besar.

Tabel 4.24 Rekapitulasi Penilaian Uji Coba Klompok Besar

Indikator Penilaian	Rerata Skala	Kriteria
1	2,16	Kurang Baik
2	2,05	kurang Baik
3	3,90	Baik
4	2,01	Kurang Baik
5	3,50	Baik
6	2,35	Kurang Baik
7	3,08	Baik
8	3,79	Baik
9	2,82	Kurang Baik
10	3,29	Baik
Total	28,43	
Rata – rata Skor	2,84	Kurang Baik

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi tersebut, menunjukkan bahwa kualitas media pembelajaran audio visual berbasis film pendek mendapatkan rata – rata skor 2,84 dengan kriteria “Kurang Baik”. Hal ini dikarenakan dalam rekapitulasi data ada beberapa indikator penilaian yang mendapat rata-rata kurang baik. Berikut diagram rekapitulasi penilaian uji coba kelompok besar.



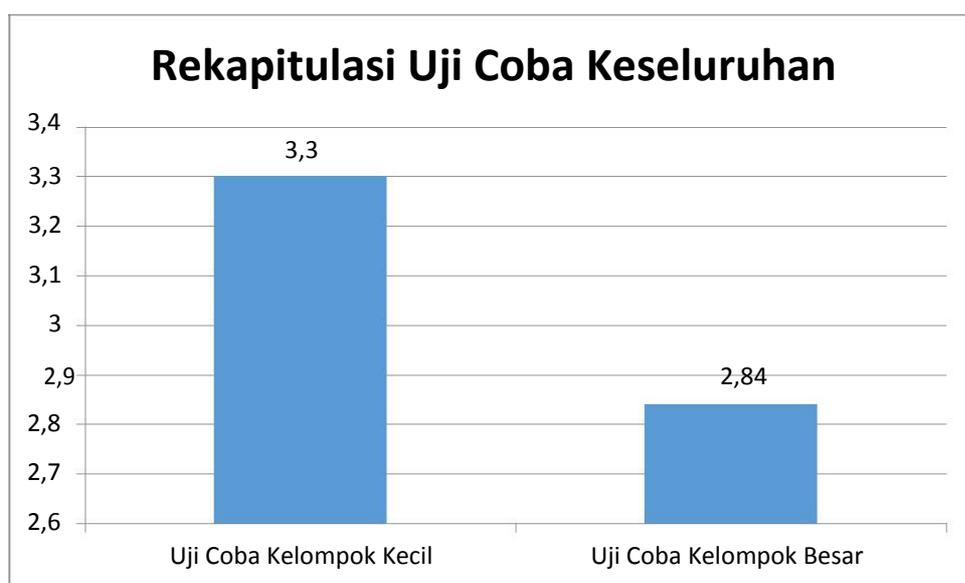
Gambar 4.23 Diagram Rekapitulasi Penilaian Uji Coba Kelompok Besar

Hasil validasi lapangan yang dilakukan pada kelompok kecil dan kelompok besar dianalisis menjadi hasil validasi secara keseluruhan. Hasil validasi secara keseluruhan merupakan rekapitulasi penilaian data dari kelompok kecil dan kelompok besar. Berikut rekapitulasi penilaian data uji coba secara keseluruhan.

Tabel 4.25 Rekapitulasi Uji Coba Keseluruhan

Uji Coba	Rerata Skala	Kriteria
Uji Coba Kelompok Kecil	3,3	Baik
Uji Coba Kelompok Besar	2,84	Kurang Baik
Total	6,14	Baik
Rata-Rata Skor	3,07	

Melalui tabel rekapitulasi uji coba secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu media pembelajaran audio visual berbasis film pendek termasuk kedalam kriteria “Baik”. Berikut diagram hasil uji coba secara keseluruhan.



Gambar 4. 24 Diagram Rekapitulasi Uji Coba Keseluruhan

f. Hasil Kuesioner Siswa dalam Penilaian Media Pembelajaran Audio Visual

Kuesioner yang dilakukan terhadap siswa mengenai penilaian media pembelajaran audio visual diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.26 Kuesioner Siswa dalam Penilaian Media Pembelajaran

Indikator Penilaian	Rerata Skor	Kriteria
1	4,02	Baik
2	3,16	Kurang baik
3	4,12	Baik
4	3,68	Baik
5	3,41	Baik
Total	18,39	Baik
Rata-rata skor	3,67	

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual yang dipakai untuk membantu siswa dalam memahami struktur teks anekdot mendapatkan rata-rata skor 3,67 dengan kriteria “Baik”. Berikut diagram hasil kuesioner siswa.



Gambar 4.25 Diagram Kuesioner Siswa

g. Revisi Produk

Revisi produk merupakan langkah yang selanjutnya dilakukan setelah mendapatkan hasil uji coba lapangan. Uji coba lapangan kelompok besar menjadi acuan revisi produk. Maka dari itu, revisi produk didasarkan pada persentase 25% \leq dari hasil uji coba lapangan kelompok besar. Adapun pemaparan revisi produk sebagai berikut.

Tabel 4.27 Revisi Produk

Komentar siswa	Revisi
Volume dialog tokoh terlalu kecil	Volume dialog tokoh yang terlalu kecil menyebabkan siswa kurang mendengar apa yang dibicarakan oleh tokoh. Oleh karena itu, volume dialog tokoh perlu diperbesar sehingga dialog dapat terdengar jelas.
Penggabungan adegan terlihat kurang rapi	Penggabungan adegan yang kurang rapi membuat siswa kurang nyaman dalam melihat filmnya, sehingga perlu diadakan pengeditan ulang agar terlihat lebih rapi dan bagus.
Durasi media pembelajaran terlalu lama	Durasi yang lama menyebabkan siswa bosan, oleh karena itu perlu pemendekan durasi.

Revisi produk dilakukan setelah mendapatkan beberapa komentar dari siswa. Berdasarkan komentar tersebut, peneliti memperbaiki produk sesuai dengan komentar yang diberikan siswa, yaitu memperbesar frekuensi volume dialog antar tokoh sehingga dialog terdengar jelas dan melakukan editing kembali untuk penggabungan dan pemotongan adegan agar terlihat lebih rapi, serta pemendekan durasi.

h. Kajian Produk Akhir

Produk akhir media pembelajaran film pendek diperoleh berdasarkan penilaian, saran, dan komentar dari ahli materi, ahli media, guru, dan siswa. Produk akhir “ pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis film pendek untuk pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot” dikemas menjadi media pembelajaran bahasa indonesia yang inovatif dan kreatif. Media pembelajaran ini dilengkapi dengan pemotongan adegan yang menunjukkan struktur teks anekdot sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami struktur serta kaidah teks anekdot.

B. PEMBAHASAN

Memahami suatu materi pembelajaran adalah hal yang utama, karena dengan memahami suatu konsep materi maka siswa akan mudah paham tentang materi tersebut. Misalnya saja dalam pelajaran bahasa indonesia ada materi teks anekdot, apabila siswa sudah paham tentang konsep anekdot maka siswa akan mudah untuk memahaminya, dan sebaliknya. Oleh karena itu seorang guru harus pandai memilih metode maupun media pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan media audio visual berbasis film pendek adalah salah satu media yang disukai siswa karena dalam media tersebut ada suara, gambar, alur, tokoh yang bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Dalam penelitian ini mencoba untuk mengembangkan media pembelajaran audio visual berbasis film pendek dengan menggunakan prosedur pengembangan *Borg & Gall*.

Berdasarkan modifikasi prosedur penelitian pengembangan, peneliti membuat desain film pendek dengan tema sosial.

Setelah film pendek dibuat, peneliti mengajukan validasi kepada ahli materi dan ahli media. Produk film pendek memperoleh skor rata-rata 4,12 dengan kategori “Baik” dari ahli media dan skor rata-rata 4,10 dengan kategori “ Baik” dari ahli materi. Berdasarkan perolehan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa media layak digunakan/ diujicobakan dengan revisi sesuai saran. Menurut Sukarjono (2008:101) apabila dalam penilaian memperoleh skor rata-rata antara 3,40 – 4,21 maka kategori yang didapat adalah “Baik”.

Setelah produk divalidasi dan direvisi, peneliti melakukan uji coba kepada siswa SMK YPM 4 Taman. Uji coba dilakukan sebanyak dua kali yaitu dalam kelompok kecil dan kelompok besar. Ketika uji coba dilakukan siswa cukup antusias sehingga uji coba dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil uji coba, film pendek tersebut berhasil membantu siswa untuk menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

